

**PENGUATAN TATA KELOLA POTENSI PARIWISATA KREATIF BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DI DESA DAYU KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN
KARANGANYAR JAWA TENGAH**

**(STRENGTHENING THE GOVERNANCE OF CREATIVE TOURISM POTENTIAL
BASED ON LOCAL WISDOM IN DAYU VILLAGE, GONDANGREJO DISTRICT,
KARANGANYAR REGENCY, CENTRAL JAVA)**

Yohanes Martono Widagdo^{*}, Anita Andriantini Mulia

Politeknik Indonusa Surakarta

* yohanes@poltekindonusa.ac.id

Abstract

Strengthening the management of creative tourism potential based on local wisdom as a form and alternative step in fostering the development of tourism potential and the creativity of tourism actors and communities around the tourist area. One of them is the Dayu tourist village area, because of the tourism potential it has. However, governance has not been maximized and there is no synergy between existing tourism actors. The purpose of this research activity is to explore strengthening the governance of creative tourism potential in the Dayu tourism village area, Gondangrejo District, Karanganyar Regency, Central Java. This research uses qualitative descriptive methods in exploring the facts and conditions of local wisdom through self-help mapping and focus group discussions. The results of this research activity show that there is synergy between tourism actors and strengthening UMKM through Business Matching between buyers and tourism actors / the community, which is able to contribute to the sustainable improvement of the community's economy. Through efforts to strengthen the management of various tourism potentials, making the tourist area increasingly fulfilled facilities and infrastructure, both in terms of natural tourism potential and local wisdom products produced by local residents towards the development of sustainable tourism villages.

Keywords: Strengthening, Governance, Creative Tourism , Local Wisdom

Abstrak

Penguatan tata kelola potensi wisata kreatif berbasis kearifan lokal sebagai bentuk dan langkah alternatif dalam menumbuhkan kembangkan potensi wisata serta daya kreatifitas pelaku wisata dan masyarakat disekitar kawasan wisata. Salah satunya kawasan desa wisata Dayu, karena potensi wisata yang dimilikinya. Namun belum maksimal dalam tata kelola serta belum ada sinergisitas antar pelaku wisata yang ada. Tujuan penelitian ini, mengeksplorasi penguatan tata kelola potensi pariwisata kreatif dikawasan desa wisata Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dalam mengeksplorasi fakta dan kondisi kearifan lokal melalui pemetaan swadaya dan *focus group discussion*. Hasil penelitian menunjukkan adanya sinergisitas antar pelaku wisata dan penguatan UMKM melalui *Bisnis Matching* antar *buyer* dengan pelaku wisata / masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Melalui upaya penguatan tata kelola berbagai potensi wisata, menjadikan kawasan wisata tersebut semakin terpenuhi sarana dan prasarana pendukungnya, baik dari sisi potensi wisata alam maupun produk kearifan lokal yang dihasilkan penduduk setempat ke arah pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Kata kunci: Penguatan , Tata Kelola, Pariwisata Kreatif , Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Menciptakan sebuah kawasan desa dengan berbagai potensi wisata yang ada, diperlukan suatu usaha yang terkemas secara kreatif melalui pemberdayaan dan peran serta sumber daya manusia yang ada diberbagai elemen dalam masyarakat melalui pemanfaatan potensi wisata alam dan berbasis kearifan lokal (Nawangsih, 2017). Pemaknaan sederhana mengenai potensi pariwisata kreatif merupakan produk olahan kearifan lokal oleh penduduk setempat yang mempunyai nilai ekonomi dalam pengembangannya melalui pemetaan, perencanaan dan pengelolaan serta mempunyai daya jual saing yang tinggi (Yulianto, Selvi Diana Meilinda, Teuku Fahmi, Dewi Ayu Hidayati, 2021). Demikian halnya dengan potensi wisata yang dimiliki desa Dayu yang sangat beragam, namun daya tarik utama kawasan ini belum maksimal di mata wisatawan, karena masih minim dalam tata kelola.

Hal ini ditunjukkan beberapa potensi wisata yang kurang terawat dan masih terbatas apa adanya, seperti keberadaan Museum Nano yang terkesan terbengkelai, Goa Song, Bukit Purba dan Lembah Purba yang kurang terawat. Hanya Museum Dayu dan sumur emas, yang masih baik dalam pengelolaannya. Pariwisata yang dikemas secara terprogram, terencana disertai pengelolaan yang baik menjadikan daerah tujuan wisata yang mampu bertahan dalam pengoperasiannya (Lely Ratwianingsih, Tri Mulyaningsi, 2021). Hal inilah yang menjadi sasaran utama dalam upaya penguatan tata kelola potensi pariwisata kreatif di desa Dayu dan sekitarnya. Pada penelitian sebelumnya, yakni upaya pengembangan desa wisata yang bertumpu pada konsep desa wisata berbasis kearifan lokal (Komariah et al., 2018). Pada penelitian tersebut masih terfokus pada daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan pengembangan wisata kreatif belum tergali secara maksimal. Adapun dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan ini mengeksplorasi serta mempresentasikan berbagai upaya dalam penguatan tata kelola sumber maupun potensi wisata kreatif yang ada di desa Dayu dengan melibatkan para pelaku wisata, masyarakat dan kemitraan dengan UMKM yang ada. Adapun tata kelola destinasi pariwisata mencakup segala hal yang berkaitan dengan perencanaan, koordinasi, implementasi, dan pengendalian destinasi secara

inovatif dan sistemik. Serta ditunjang dengan pemanfaatan informasi dan teknologi terpadu dengan peran serta masyarakat, industri, akademisi dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas volume kunjungan wisata, lama tinggal dan besaran pengeluaran wisatawan serta manfaat bagi masyarakat di destinasi pariwisata (Darmawan et al., 2020).

Langkah – langkah yang diambil dalam rangka penguatan internal potensi wisata kreatif berupa penekanan pada daya tarik wisata yang ada , akses kemudahan ke tempat wisata serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata kreatif . Sedangkan penguatan eksternal lebih pada peningkatan pola pemasaran, memperluas jejaring relasi maupun investasi yang diharapkan mampu mendorong peningkatan potensi wisata kreatif di desa Dayu dengan kearifan lokalnya.

Adapun konsep utama dalam penguatan tata kelola pariwisata kreatif ini lebih menekankan pada pola kegiatan yang tersusun dan terprogram dalam pengembangan. Pengembangan pariwisata kreatif merupakan motor penggerak ekonomi pariwisata dengan berbagi sentuhan ide dan gagasan melalui produk inovasi terkait aspek pendukung pariwisata meliputi atraksi wisata, obyek wisata, sarana dan prasarana pendukung transportasi serta layanan produk wisata yang mampu memberikan kepuasan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Pada kondisi inilah perputaran roda ekonomi akan menciptakan kesejahteraan (Cemporaningsih et al., 2020). Selain itu dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, dan pengelolaan sarana prasarana yang menjadi tempat kegiatan wisata (Asril, 2022).

Bentuk pengembangan potensi pariwisata kreatif di desa Dayu meliputi pelaksanaan pengelolaan potensi daya dukung wisata kreatif, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kerjasama kemitraan antar pelaku wisata, masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Peningkatan kualitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia diwujudkan dalam hal pengelolaan administrasi keuangan akan potensi produk maupun paket wisata kreatif yang dihasilkan serta jalinan pengelolaan kelembagaan melalui Pokdarwis (Arcana et al., 2021). Selain itu perilaku gotong royong dan semangat kekeluargaan yang

menjadi ciri khas masyarakat tetap terkondisi dengan baik, sehingga memungkinkan sendi kehidupan masyarakat tetap mampu bertahan dalam situasi dan kondisi apapun adanya (Devi1, 2019). Tidak bisa dipungkiri penguatan kawasan desa wisata tidak terlepas dari pemanfaatan kemajuan teknologi sebagai media promosi terutama para generasi milenial yang memiliki peran dalam memajukan pembangunan sektor pariwisata (Osin & Purwaningsih, 2020). Strategi promosi produk wisata melalui media *online* dengan tampilan design yang kreatif serta diimbangi dengan konten yang menarik mampu menjadi daya tarik wisatawan, baik dari penulisan, tampilan foto maupun video (Satrio et al., 2021). Selain itu adanya daya dukung dan peran kelembagaan di destinasi wisata, seperti halnya pokdarwis, terutama terkait layanan pariwisata, yaitu: daya tarik potensi wisata terhadap minat wisatawan berkunjung serta sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti kemudahan transportasi dan akses jalan menuju ke destinasi wisata serta layanan wisata (Wijaya et al., 2020). Karena itu, hal yang mendasar dalam mewujudkan pengembangan pariwisata kreatif melalui perwujudan keterlibatan komunitas lokal dalam masyarakat akan manfaat nilai ekonomi dan sosial dari kegiatan pariwisata (Aditha Agung Prakoso1, 2019). Sebagai kawasan wisata yang mempunyai sumber potensi wisata kreatif yang beragam, desa Dayu sangat potensial sekali dilakukan penerapan tata kelola destinasi wisata yang terstruktur dan terprogram dengan jelas. Untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan penguatan tata kelola potensi wisata kreatif yang terprogram dengan baik dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan data meliputi *observasi* langsung, melakukan wawancara, dan *focus group discussion*/FGD. Berikut tahapan kegiatan penelitian:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penelitian
Sumber: Tahapan Penelitian

Tahap awal pengumpulan data dimulai dengan melakukan *observasi* langsung terhadap situasi dan kondisi obyek secara menyeluruh dan detail, meliputi sarana dan prasarana penunjang wisata, baik akses jalan menuju kawasan wisata, ragam wisata yang ditawarkan, mulai dari produk kuliner hingga kerajinan atau souvenir. Tahap selanjutnya melakukan wawancara langsung dengan sumber informasi yang terkait langsung dengan penelitian, meliputi 2 orang tokoh masyarakat desa Dayu, 1 orang kepala desa dan 1 orang sekretaris desa, 1 orang ketua Pokdarwis, 2 orang pengelola wisata serta 2 orang pengunjung. Hal ini dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber tersebut diatas yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian Kemudian pengumpulan data dengan *Focus Group Discussion* yang diperoleh melalui diskusi bersama dengan kelompok masyarakat sebagai obyek, informan sekaligus pelaku dilapangan. Diantaranya yang hadir dalam *Focus Group Discussion*, yakni 2 orang perangkat desa Dayu, 3 orang pengelola wisata 1 orang rekanan Pokdarwis dari pengelola *Bisnis Matching*, 3 orang dari perwakilan UMKM dan pengurus

serta anggota Pokdarwis dengan jumlah keseluruhan yang hadir ada 25 orang. Hasil dari *Focus Group Discussion* ini berupa kesimpulan yang diambil dari diskusi dan tanya jawab yang dirangkum secara sistematis sebagai pedoman didalam pendiskripsian jalannya penelitian. Kemudian sistematis data penelitian ini disusun dan diolah secara sistematis dan secara kontinu hingga tercapai kelengkapan pada suatu kesimpulan yang merujuk pada penelitian kompetitif berupa terwujudnya tujuan dari penguatan tata kelola yang tersusun secara terstruktur dan terprogram berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan desa wisata Dayu menyimpan banyak potensi wisata dengan kearifan lokal yang masih kental dan sarat dalam perikehidupan masyarakatnya. Dikutip dari katalog koleksi Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu cetakan pertama, September 2019, selain keberadaan Museum Dayu, juga dikenal dengan berbagai informasi penting tentang situs Dayu. Di mana situs ini merupakan situs penting karena menyimpan hasil budaya manusia sejak jutaan tahun silam, fauna, serta rekaman perubahan lingkungan. Selain itu didukung pula keberadaan potensi wisata lain seperti keberadaan sebuah bukit (Bukit Purba) yang berdampingan dengan sebuah goa (Goa Song) serta sebuah lembah (Lembah Purba). Selain itu tidak jauh dari obyek tersebut terdapat Museum Nano (Fosil Manusia Purba) dan Sumur Emas yang merupakan sumber mata air murni yang dimanfaatkan sebagai sumber air minum bagi masyarakat sekitar serta seni budaya kearifan lokal berupa Tari Purba, sebagai wadah seni budaya asli desa Dayu. Dengan penguatan sumber potensi dan daya dukung masyarakat serta pelaku wisata melalui wadah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) maka kegiatan wisata di kawasan wisata desa Dayu dapat lebih terfokus dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi wisata kreatif. Disamping itu, segala sumber daya yang ada di perdesaan menjadi peluang agar, masyarakat lebih berdaya dengan adanya dukungan dari pemerintah desa sebagai penyelenggara dari pemerintahan desa (Ari Kusumah Wardani1, 2020).

Penguatan potensi pariwisata kreatif yang ada di desa Dayu ini dipresentasikan dengan terselenggaranya *event* “Pasar Budaya Dayu” yang diharapkan menjadi *event* tetap setiap tahun serta *event* “Pasar Ngangsu” yang diadakan pada minggu pertama dan ketiga disetiap bulannya, yang merupakan sarana mempromosikan sekaligus memasarkan dan menghidupkan potensi pariwisata kreatif yang ada di kawasan desa wisata Dayu. Kondisi ini berkaitan erat dengan peran aktif UMKM dengan melalui program *Bisnis Matching* dari rekanan Pokdarwis yang mampu memberikan peningkatan ekonomi masyarakat maupun pelaku wisata yang ada di sekitar kawasan wisata desa Dayu tersebut. Program yang dikemas dalam *Bisnis Matching* ini berupa penggunaan sarana media sosial dalam pemasaran produk antara pembeli dengan *produsen*, dimana pembeli ini dikelola oleh penyedia layanan dalam *Bisnis Matching* dan dikondisikan dengan aneka produk yang ditawarkan hasil dari kelompok *produsen* yang ada dalam jaringan media sosial tersebut. Disamping itu dengan terciptanya keselarasan dan sinergisitas antar pelaku wisata melalui peningkatan potensi produk kearifan lokal yang dikemas dalam setiap *event-event* yang ada mampu mendatangkan minat serta peningkatan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan desa wisata Dayu dari setiap tahunnya. Data tersebut diatas dipresentasikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Jumlah pengunjung kawasan desa wisata Dayu dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Tahun	Jumlah Pengunjung
2019	1.485
2020	2.035
2021	2.848
(Januari – Agustus) 2022	3.784
Total	10.152

Sumber: Pengelola museum manusia purba klaster Dayu – Pemda Kabupaten Karanganyar)

Disamping itu, ditunjang dengan keberadaan beberapa *home stay* yang ada mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin bermalam serta aneka kuliner kearifan lokal, seperti balung kethek, keripik gedebog pisang dan berbagai souvenir hasil karya penduduk setempat yang dipromosikan baik melalui *event – event* yang ada maupun secara *online marketing* melalui *Bisnis Matching*. Pentingnya kegiatan pemasaran yang terimplementasi dengan baik diantaranya melalui komunikasi pemasaran media sosial, penyelenggaraan event khusus untuk meningkatkan daya kunjung dan atensi wisatawan, serta penjualan personal yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan para wisatawan (Prastiani & Pratiwi, 2020).

Pelaksanaan dalam penguatan potensi wisata di kawasan desa wisata Dayu dilaksanakan dengan penguatan pada *group tourism*, pengelolaan *home stay*, pengembangan produk kuliner serta program terfokus pada skala prioritas potensi wisata, diantaranya;

1. *Tourism Group*, keberadaan *home stay* sebagai penunjang dan lahan parkir yang memadai.
2. Fokus pada tahapan skala prioritas potensi wisata, agar lebih efisien dalam pelaksanaan program kedepannya.
3. Prioritas sarana dan prasarana kawasan desa wisata Dayu, melalui penataan akses jalan menuju kawasan desa wisata.
4. Penggalangan dana melalui swadaya maupun donatur.
5. Penguatan UMKM dengan melalui *Bisnis Matching*, antar pelaku wisata dengan pembeli.

Adapun tahapan – tahapan yang menjadi prioritas penguatan potensi wisata tersebut, dimulai dengan tata kelola dalam pelayanan kepada wisatawan, terutama tamu group. Hal ini terbukti dengan penataan akses jalan menuju kawasan, yang bisa dilalui dengan kendaraan roda 4 maupun bus dengan area parkir yang sudah memadai. Ini berkat kesadaran masyarakat yang saling bahu membahu dalam dan bersinergi dalam memberikan kemudahan akses jalan baik secara swadaya maupun melalui bantuan – bantuan yang diprogramkan bersama. Selanjutnya ditunjang dengan ragam potensi wisata yang tersaji, baik alam, budaya maupun produk kuliner, serta sarana *home stay*

sebagai tempat peristirahatan bagi yang ingin bermalam. Dalam hal ini sudah ada kesadaran dari masyarakat untuk menyiapkan sebagian ruangan dari tempat tinggalnya untuk dijadikan sebagai fasilitas menginap dalam wujud *homestay*. Karena memang dari awal, berkat pelatihan yang sering diadakan di desa Dayu ini, baik dari pemerintah maupun kalangan akademik, sehingga memampukan masyarakat sekitar untuk menyiapkan fasilitas *home stay* sesuai dengan aturan yang ada.

Selain itu ditunjang peran serta Pokdarwis sebagai wadah pelaku wisata, yang selalu memberikan pendampingan guna mewujudkan kawasan desa wisata yang ramah wisatawan. Dalam berbagai agenda kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan potensi wisata di kawasan desa Dayu, Pokdarwis selalu menjadi motor penggerak bagi pelaku wisata dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan di lapangan. Mulai dari perencanaan agenda kegiatan, birokrasi dengan pemerintahan setempat terkait persiapan sarana dan prasarana, hingga pada upaya menjalin kerja sama dengan rekanan dalam perwujudan kawasan wisata terpadu.

Hal ini terbukti dengan sarana dan prasarana jalan masuk ke kawasan wisata yang sudah mulai dibenahi, baik secara swadaya murni maupun pengajuan dana ke pemerintah setempat dan donatur. Bahkan ada beberapa warga yang merelakan sedikit tanah mereka yang kebetulan dipinggir jalan masuk untuk digunakan memperlebar jalan tersebut. Sehingga *aksesibilitas* jalan bisa dilalui tidak saja kendaraan pribadi, namun bus pariwisata juga bisa lebih mudah leluasa dalam memasuki kawasan desa wisata Dayu ini.

Disamping itu dari sisi potensi produk kearifan lokal terkait kuliner khas desa Dayu maupun *souvenir* yang ada di kawasan ini mampu mendongkrak ekonomi masyarakat melalui kerjasama antara Pokdarwis dengan *Bisnis Matching* yang menjadi partner dalam pengembangan UMKM yang ada. Adapun konsep yang dikembangkan dalam *Bisnis Matching* ini, bahwasannya *Bisnis Matching* sebagai jembatan komunikasi antara pelaku UMKM dan konsumen dari luar negeri. Ini sebagai konsep utamanya. Sedangkan konsep sekundernya, mempelajari standar yang dikehendaki konsumen, kemudian melakukan pembinaan melalui pendampingan dan pelatihan kepada pelaku

UMKM secara terpadu menuju standarisasi yang dimaksud. Selain itu juga membantu proses perizinan dan sertifikasi yang diperlukan. Sehingga dengan demikian akan memberikan daya dukung bagi pengembangan peningkatan potensi wisata kreatif yang ada di sekitar kawasan wisata desa Dayu.

KESIMPULAN

Penguatan tata kelola potensi wisata di kawasan desa Dayu dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terstruktur dengan penerapan skala prioritas potensi daya tarik wisata kreatif, pengendalian dampak yang timbul serta sinergisitas antar pelaku wisata, masyarakat, pemerintah dan akademisi dalam meningkatkan kualitas di destinasi wisata. Disamping itu dengan penguatan pada pengelolaan sarana penunjang lain seperti tata kelola *home stay*, pengembangan dan pemasaran produk kuliner yang terintergrasi melalui kerja sama yang dimotori oleh Pokdarwis dengan *Bisnis Matching* UMKM. Dan hal ini nyata terwujud berkat adanya upaya saling sinergi antara pelaku wisata, masyarakat serta dukungan pemerintah setempat dalam rangka peningkatan sumber daya manusia terhadap berbagai potensi wisata kreatif yang tersebar di kawasan wisata desa Dayu tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhir kegiatan penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pengurus dan anggota Pokdarwis desa Dayu, pengelola museum manusia purba, pengelola wisata kawasan desa Dayu serta pihak akademik Politeknik Indonusa Surakarta, sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan harapan serta memberikan manfaat terhadap penguatan tata kelola sumber potensi wisata kreatif desa Dayu. Selanjutnya besar harapan peneliti, kawasan wisata desa Dayu dapat lebih tergalang lagi potensi – potensi wisatanya dan mampu meningkatkan ekonomi baik dari sisi pelaku wisata, maupun masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditha Agung Prakoso, Y. A. de L. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Kreatif Berbasis Masyarakat (Community-based Creative Tourism) Di Bintan*. 3(2), 151–162.

- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarsa, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Ari Kusumah Wardani, S. R. U. (2020). Analisis Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 6(4), 792–799.
- Asril. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Sejarah Situs Candi Muara Takus Berbasis Kearifan Lokal Melayu di Desa Muara Takus Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10(Juni), 1–8.
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.22146/jnp.60401>
- Darmawan, R. N., Kanom, K., & Nurhalimah, N. (2020). Bimbingan Teknis Manajemen Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Wisata Pinus Songgon Banyuwangi. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 539–546. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.106>
- Devi, N. U. K. (2019). Pengembangan Produk Olahan Ikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Nelayan Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 1(2), 27–35.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>

- Lely Ratwianingsih, Tri Mulyaningsi, & J. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuh- Sari Manyaran Wonogiri. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 26–30.
- Nawangsih. (2017). Strategi Pengembangan Produk Pariwisata Kreatif Berbasis Potensi Sumber Daya Alam dan Kearifan Lokal Desa Wisata. *Managemen STIE Widya Gama Lumajang*, 1(1), 70–80.
- Osin, R. F., & Purwaningsih, N. K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan ...*, 5(2), 63–74. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690> <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2690>
- Prastiani, N., & Pratiwi, R. Z. (2020). Promosi dan pemasaran pariwisata objek wisata Tirta Sinongko dalam upaya menarik wisatawan. *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.24198/prh.v5i1.21311>
- Satrio, Y. D., Kustiadi, J., Malang, N., & Negeri, U. (2021). Penguatan Ekowisata Melalui Pelatihan Trainer Outbond di Desa Selorejo, Kabupaten Malang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 38–44.
- Wijaya, M. I. H., Hutama, S. T. E. W., Dewi, Z. L., & Puspasari, D. A. (2020). Peran Kelembagaan dalam Faktor Penarik Pariwisata Kabupaten Temanggung. *Bhumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(2), 27–35. <https://jurnalbhumiphala.temanggungkab.go.id/index.php/bhumiphala/article/view/18>
- Yulianto, Selvi Diana Meilinda, Teuku Fahmi, Dewi Ayu Hidayati, & A. I. (2021). Pemetaan Potensi Desa- Prukades dan Pendampingan Peningkatan Kapasitas Bumdes di Pekon Sukabanjar, Lumbok Semining, Lampung Barat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1), 1–8.

